

PENGARUH PEMBELAJARAN *RECIPROCAL TEACHING* TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS VII SMPN PAYAKUMBUH

Sri Nengsi
Dosen STKIP Abdi Pendidikan Payakumbuh,
Email: srinengsi1982@gmail.com

Submission: 21-04-2018, Reviewed: 29-05-2018, Accepted: 12-11-2018
<https://doi.org/10.22216/jit.2019.v13i2.491>

Abstracts

This research is motivated by low learning outcome of Biology class of VII SMPN 9 Payakumbuh. This purpose of this research to know the influence of application active learning teaching *reciprocal teaching* approach toward learning outcome Biology class of VII SMPN 9 Payakumbuh. This research is experimental research by *randomized control-grup posted only design*. Based on the final test score Biology of student learning outcome it got an average of experiment 76,89 with a standart deviation 7,7939 and class control 66,77 with a standard deviation 11,8487. Based on the analysis data, it was get $t'=3,67 > 2,05 t_{\alpha}$. It means that H_0 is rejected and H_1 is accepted in conclusion, there are influence in application *reciprocal teaching* of active learning approaches toward students learning outcome of Biology class of VII SMPN 9 Payakumbuh.

JEL Classification: A21, I21

Key word: *Actif learning; Reciprocal teaching*

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya hasil belajar Biologi siswa kelas VII SMPN 9 Payakumbuh. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan pembelajaran aktif pendekatan *Reciprocal teaching* terhadap hasil belajar Biologi siswa kelas VII SMPN 9 Payakumbuh. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan rancangan penelitian *Randomized control-group posttest only design*. Berdasarkan skor terakhir hasil belajar Biologi siswa, diperoleh rata-rata kelas eksperimen 76,89 dengan simpangan baku 7,7939 dan kelas kontrol 66,77 dengan simpangan baku 11,8487. Berdasarkan hasil analisis data maka diperoleh $t'=3,67 > 2,05 t_{\alpha}$, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penerapan pembelajaran aktif pendekatan *Reciprocal teaching* terhadap hasil belajar Biologi siswa kelas VII SMPN 9 Payakumbuh.

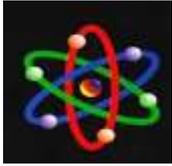
JEL Classification: A21, I21

Kata kunci: Pembelajaran aktif; *Reciprocal teaching*

PENDAHULUAN

Pembelajaran hakikatnya adalah usaha sadar dari seorang guru untuk membelajarkan siswanya (mengarahkan

interaksi siswa dengan sumber belajar lainnya) dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan. Pembelajaran merupakan interaksi dua arah dari seorang guru dan



siswa, dimana antara keduanya terjadi komunikasi (transfer) yang intens dan terarah menuju pada suatu target yang telah ditetapkan sebelumnya (Trianto, 2009:17).

Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya hasil belajar biologi siswa kelas VII SMPN 9 Payakumbuh. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya kurangnya keaktifan siswa dalam belajar, rendahnya motivasi belajar siswa dan sulitnya bagi siswa untuk memahami materi yang bersifat hafalan, sehingga berpengaruh negatif terhadap hasil belajarnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan pembelajaran aktif pendekatan *reciprocal teaching* terhadap hasil belajar Biologi siswa kelas VII SMPN 9 Payakumbuh.

Proses belajar mengajar merupakan suatu kegiatan yang bernilai edukatif. Interaksi edukatif ini terjadi antara guru dengan siswa dan antara siswa sesamanya serta siswa dengan lingkungannya (Lufri, 2007:1). Menurut Bahri (2006:38) pada hakikatnya belajar adalah perubahan yang terjadi dalam diri seseorang setelah berakhirnya melakukan aktivitas belajar. Menurut Sudjana (2009:28) perubahan sebagai hasil proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti berubah pengetahuannya, pemahamannya, sikap dan tingkah lakunya, keterampilannya kecakapan dan kemampuannya, daya reaksinya, daya penerimaannya dan lain-lain aspek yang ada pada individu.

Pembelajaran aktif adalah suatu pembelajaran yang mengajak siswa untuk belajar secara aktif, Ketika siswa belajar secara aktif, berarti mereka yang mendominasi aktivitas pembelajaran (Zaini,2002: xii). Strategi pembelajaran yang aktif dalam proses pembelajaran adalah siswa diharapkan aktif terlibat dalam kegiatan pembelajaran untuk berpikir,

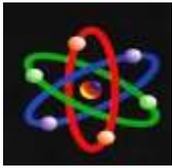
berinteraksi, berbuat untuk mencoba, menemukan konsep baru atau menghasilkan suatu karya (Uno, 2011:77).

Motivasi adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Jadi, motivasi belajar adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk belajar (Ahmadi, 2005:109). Motivasi belajar dapat tumbuh dari dalam diri sendiri, yang disebut motivasi intrinsik. Dalam proses belajar mengajar, motivasi itu sangat penting. Motivasi adalah syarat mutlak untuk belajar. Di sekolah seringkali terdapat siswa malas, tidak menyenangkan, suka membolos, dan sebagainya. Dalam hal demikian berarti bahwa seorang guru tidak berhasil memberikan motivasi yang tepat untuk mendorong agar siswa bekerja dengan segenap tenaga dan pikirannya (Purwanto, 2007:60).

Menurut Ahmadi (2005:111) pentingnya menjaga motivasi belajar dan kebutuhan minat dan keinginannya pada proses belajar tak dapat dipungkiri, karena dengan menggerakkan motivasi yang terpendam dan menjaganya dalam kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan siswa akan menjadikan siswa itu lebih giat belajar. Menurut Purwanto (2007:72) dalam buku Psikologi Pendidikan motivasi mengandung tiga komponen pokok, yaitu menggerakkan, mengarahkan dan menopang tingkah laku manusia.

- a. Menggerakkan berarti menimbulkan kekuatan pada individu.
- b. Mengarahkan berarti menyediakan suatu orientasi tujuan. Tingkah laku manusia diarahkan terhadap sesuatu.
- c. Menjaga dan mendorong tingkah laku.

Adapun tujuan dari motivasi itu adalah untuk menggerakkan atau menggugah seseorang agar timbul



keinginan dan kemauannya untuk melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil atau mencapai tujuan tertentu (Purwanto, 2007:73).

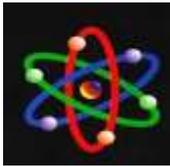
Ada beberapa jenis pendekatan dalam pembelajaran, yaitu (1) Pendekatan induktif. (2) Pendekatan deduktif. (3) Pendekatan inquiri. (4) Pendekatan diskoveri. (5) Pendekatan lingkungan. (6) Pendekatan konsep. (7) Pendekatan proses. (8) Pendekatan terpadu. (9) Pendekatan CBSA. (10) Pendekatan pemecahan masalah (problem solving. (11) Pendekatan *Contextual Teaching Learning* (CTL. (12) Pendekatan *Science, Teknologi and Society* (STS). (13) Pendekatan konstruktivis (Lufri, 2007:25). Pendekatan *reciprocal teaching* adalah pendekatan konstruktivis yang berdasarkan prinsip-prinsip pengajuan pertanyaan yang mana keterampilan metakognitif diajarkan melalui pengajaran langsung dan pemodelan oleh guru untuk memperbaiki kinerja membaca siswa yang pemahamannya rendah (Nur dan Wikandari, 2000: 15).

Pendekatan *reciprocal teaching* mengajarkan empat prosedur pemahaman mandiri yaitu menyimpulkan bahan ajar, menyusun pertanyaan dan menyelesaikannya, menjelaskan kembali pengetahuan yang telah diperolehnya, kemudian memprediksikan pertanyaan selanjutnya dari persoalan yang disodorkan kepada siswa (Trianto, 2009:173). Pada dasarnya pendekatan *reciprocal teaching* menekankan pada siswa untuk belajar dalam satu kelompok yang dibentuk sedemikian agar setiap anggotanya dapat bertanya dalam rangka bertukar pengalaman keberhasilan belajar satu dengan lainnya. Guru memberi contoh pertanyaan yang dapat ditanyakan pada saat mereka membaca, kemudian siswa segera

diminta untuk berperan sebagai “guru” dan membuat pertanyaan untuk dijawab sesama teman (Nur dan Wikandari, 2000: 16).

Dalam pelaksanaan awalnya guru menjadi leader atau contoh dalam mempraktekkan strategi yang diuraikan. Dalam proses pembelajaran guru dituntut untuk memiliki kemampuan dialog yang baik serta teliti dan peka dalam mengamati. Pada prosesnya, mungkin saja siswa-siswa yang memiliki kecenderungan diam, guru harus mampu untuk membangkitkan keaktifan siswa. Prosedur pembelajaran *reciprocal teaching* dilakukan pertamamata dengan guru menugaskan siswa membaca bacaan dalam kelompok-kelompok kecil, kemudian guru memodelkan empat keterampilan (mengajukan pertanyaan yang bisa diajukan merangkum bacaan, mengklarifikasi poin-poin yang sulit, berat ataupun salah, dan meramalkan apa yang akan ditulis pada bagian bacaan berikutnya). Selanjutnya guru menunjuk seorang siswa untuk menggantikan peranannya sebagai guru dan bertindak sebagai pemimpin diskusi dalam kelompok tersebut, dan guru beralih peran dalam kelompok tersebut sebagai motivator, mediator, pelatih dan memberi umpan balik, serta semangat bagi siswa. Secara bertahap dan berangsur-angsur guru mengalihkan tanggung jawab pengajaran yang lebih banyak kepada siswa dalam kelompok, serta membantu memonitor berpikir dan shategt yang digunakan (Trianto, 2009:173).

Kelebihan dan kekurangan menurut Azis (2007) dalam Manohar (2008) mengungkapkan bahwa kelebihan *reciprocal teaching* antara lain: 1) Mengembangkan kreativitas siswa; 2) Memupuk kerjasama antara siswa; 3) Menumbuhkan bakat siswa terutama dalam berbicara dan mengembangkan sikap; 4)



Siswa lebih memperhatikan pelajaran karena menghayati sendiri; 5) Memupuk keberanian berpendapat dan berbicara di depan kelas; 6) Melatih siswa untuk menganalisa masalah dan mengambil kesimpulan dalam waktu singkat; 7) Menumbuhkan sikap menghargai guru karena siswa akan merasakan perasaan guru pada saat mengadakan pembelajaran terutama pada saat siswa ramai atau kurang memperhatikan; 8) Dapat digunakan untuk materi pelajaran yang banyak dan alokasi waktu yang terbatas.

Menurut Manohar (2008) kelemahan metode *reciprocal teaching* antara lain: 1) Adanya kurang kesungguhan para siswa yang berperan sebagai guru menyebabkan tujuan tak tercapai; 2) Pendengar (siswa yang tak berperan) sering mentertawakan tingkah laku siswa yang menjadi guru sehingga merusak suasana; 3) Kurangnya perhatian siswa kepada pelajaran dan hanya memperhatikan aktivitas siswa yang berperan sebagai guru membuat kesimpulan akhir sulit tercapa

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Rancangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Randomized control-group posttest only design*. Populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas VII SMPN 9 Payakumbuh. Jumlah siswa 203

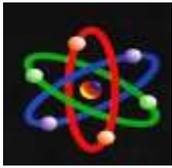
orang. Dalam penelitian ini dibutuhkan dua kelas sebagai sampel yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Sampel dalam penelitian ini adalah Kelas VII.3 sebagai Kelas Eksperimen dan Kelas VII.4 sebagai kelas kontrol. Setelah dilakukan uji Homogenitas dengan menggunakan uji Bartlett didapat bahwa populasi heterogen, maka peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel yang dilakukan secara *Purposif Sampling* yaitu dengan tujuan tertentu.

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah penerapan pembelajaran aktif pendekatan *reciprocal teaching* pada pembelajaran Biologi kelas eksperimen dan pembelajaran biasa pada kelas kontrol. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa dengan penerapan pembelajaran aktif pendekatan *reciprocal teaching*. Pengumpulan data dilakukan untuk hasil belajar siswa setelah kegiatan pembelajaran. Pengumpulan data dilaksanakan dengan pemberian tes akhir di kelas eksperimen dan kelas kontrol. Alat pengumpul data berupa tes hasil belajar dengan soal objektif yang berjumlah 25 soal.

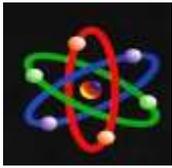
Dalam pelaksanaan penelitian dengan penerapan pembelajaran aktif *reciprocal teaching*: Penulis melakukan dengan langkah-langkah yang ditampilkan pada Tabel 1 :

Tabel I Perlakuan pada Dua Kelas Sampel

| No | Kelas Kontrol | Kelas Eksperimen |
|----|--|---|
| 1 | Siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai materi pelajaran | a. Guru membagikan bahan ajar dan menginformasikan kepada siswa mengenai materi yang akan dipahami b. Guru menjelaskan kepada siswa bahwa pada segmen pertama guru akan memperagakan / memberikan contoh kepada siswa bagaimana siswa dituntut untuk menjadi guru selama PBM |



-
2. Guru mengajukan beberapa pertanyaan pada siswa
Siswa menjawab pertanyaan yang diberikan guru kemudian siswa menuliskan jawabannya, yang lain mendengarkan, memperhatikan dan menanggapi
- c. Siswa duduk dalam kelompoknya
- a. Siswa memahami materi pelajaran yang terdapat didalam bahan ajar yang diberikan guru
- b. Setelah siswa memahami materi, siswa diminta untuk :
- a) Merangkum materi tersebut
- b) Membuat pertanyaan mengenai hal yang tidak dimengerti
- c) Berusaha mencari penjelasan mengenai hal yang tidak dipahaminya. Menyiapkan diri untuk menjelaskan pemahaman terhadap bacaan kepada teman
- d) Memprediksi pertanyaan yang akan diajukan oleh siswa yang menjelaskan nantinya serta membuat latihan dan penyelesaiannya karena materi yang dibaca sudah berbentuk maka kegiatan materi diganti dengan kegiatan menyimpulkan materi.
- e) Salah seorang siswa diminta untuk menjelaskan kepada kelompoknya tentang apa yang telah siswa lain diminta untuk berpartisipasi dalam dialog dan selalu diingatkan bahwa pada segmen ini siswa berperan sebagai guru atau "siswa guru". Guru berperan sebagai pemimpin dialog untuk siswa dengan banyak memberikan umpan balik dan pujian kepada siswa.
- berlangsung
3. Guru memberikan penguatan atas materi yang sudah dijelaskan.
- Guru memberikan penjelasan atas kekeliruan yang dilakukan siswa. Berikutnya siswa diminta untuk memperbanyak dialog sehingga pada saat siswa berperan sebagai guru, siswa sudah berinisiatif pada kegiatannya sendiri.
-



Untuk menguji hipotesis digunakan uji t' dan uji t_{α} (Soepono, 1997:151). Setelah dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas, selanjutnya dilakukan uji hipotesis. Untuk menarik kesimpulan maka dilaksanakan pengujian hipotesis secara statistik yaitu uji t' dan t_{α} . Untuk menguji hipotesis digunakan rumus sebagai berikut :

$$t' = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2}}}$$

$$t_{\alpha} = \frac{\left(\frac{S_1^2}{n_1}\right)(t_1) + \left(\frac{S_2^2}{n_2}\right)(t_2)}{S_1^2/n_2 + S_2^2/n_2}$$

Keterangan:

S_1^2 = varians sampel pertama

S_2^2 = varians sampel kedua

n_1 = jumlah kasus pada sampel pertama

n_2 = jumlah kasus pada sampel kedua

harga t pada tabel kritik dengan $db = n-1$

$t_1 = t_2$ = harga t pada tabel kritik dengan $db = n_2 - 1$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis jawaban siswa pada kegiatan tes akhir, diperoleh data hasil belajar siswa pada kedua kelas sampel. Secara ringkas hasil analisis data tersebut disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Perhitungan Rata-rata Tes Akhir, Varians Tes Akhir, dan Simpangan Baku Tes Akhir

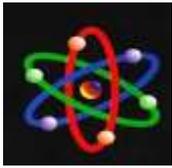
| Kelas | N | \bar{x} | S^2 | S |
|------------|----|-----------|----------|---------|
| Eksperimen | 27 | 76,89 | 60,7453 | 7,7939 |
| Kontrol | 26 | 66,77 | 140,3915 | 11,8487 |

Dari data Tabel 2 terlihat bahwa hasil belajar Biologi siswa pada kelas eksperimen yang melaksanakan proses pembelajaran aktif pendekatan *reciprocal teaching* lebih tinggi dari pada kelas kontrol yang tidak melaksanakan proses pembelajaran aktif pendekatan *reciprocal teaching*. Dimana, nilai rata-rata kelas eksperimen sebesar 76,89 sedangkan pada kelas kontrol sebesar 66,77.

Dari penelitian yang telah dilakukan, terlihat bahwa proses pembelajaran melalui penerapan pembelajaran aktif pendekatan *reciprocal teaching* ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Meningkatnya hasil belajar siswa dapat disebabkan karena dengan pembelajaran aktif pendekatan *reciprocal teaching* ini motivasi belajar siswa lebih

tinggi sehingga siswa berperan aktif dalam proses pembelajaran. Keaktifan siswa terlihat pada saat siswa aktif dalam mengajukan pertanyaan dan menjawab pertanyaan yang diajukan oleh siswa yang lainnya. Griffin (dalam Obiunu, 2008) mengungkapkan bahwa peranan ganda ini bermanfaat karena memungkinkan siswa untuk mendapat pemahaman baik dari perannya sebagai penerima informasi dan peranannya sebagai orang yang menyampaikan informasi.

Ada beberapa keunggulan yang menyebabkan penerapan pembelajaran aktif pendekatan *reciprocal teaching* ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Belajar menggunakan pendekatan *reciprocal teaching* membuat siswa lebih aktif dalam menyampaikan dan menerima pelajaran



yang diberikan oleh guru, siswa yang selama ini tidak mau terlibat dalam pembelajaran juga ikut serta dalam pembelajaran secara aktif (Sabri, 2010:131).

Selain dari pendekatan *reciprocal teaching* ini menyebabkan siswa berperan aktif, beberapa tahapan dari pendekatan *reciprocal teaching* seperti membaca dan memahami materi, membuat pertanyaan dan menyelesaikan pertanyaan tersebut, membuat ikhtisar atau rangkuman, dan mengajukan pertanyaan, ternyata juga berpengaruh positif terhadap kemampuan

hasil belajar siswa. Menurut Palinscar & Brown (dalam spinvey & Cuthbert, 2006) terdapat empat tahapan yang terlibat dalam model *reciprocal teaching* yaitu *summarizing, questioning, predicting, dan clarifying*.

Berdasarkan hasil uji normalitas dan uji homogenitas, diperoleh sampel berdistribusi normal dan heterogen. Dari data tersebut, Penulis melakukan analisis data pada kedua kelas sampel. Secara ringkas hasil analisis data tersebut disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji Hipotesis Kelas Sampel

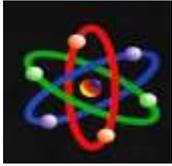
| Kelas | N | \bar{x} | t' | t _{alpha} |
|------------|----|-----------|------|--------------------|
| Eksperimen | 27 | 76,89 | 3,67 | 2,05 |
| Kontrol | 26 | 66,77 | | |

Dari hasil uji hipotesis diperoleh harga $t' = 3,76 > 2,05$ t_{alpha} yang berarti hipotesis diterima. Jadi, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penerapan pembelajaran aktif pendekatan *reciprocal teaching* terhadap hasil belajar Biologi siswa kelas VII SMP N 9 Payakumbuh. Peningkatan kemampuan siswa terlihat pada tahap membaca dan memahami materi. Guru memberikan bahan ajar yang akan dibaca dan dipahami oleh siswa. Huda (dalam Supeni, 2015:28) menyatakan pembelajaran timbal balik atau *reciprocal teaching* merupakan strategi pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman membaca (*reading comprehension*). Menurut Palinscar dan Brown (1984), strategi *reciprocal teaching* adalah pendekatan konstruktivis yang didasarkan pada prinsip-prinsip membuat pertanyaan, mengajarkan keterampilan metakognitif melalui pengajaran, dan pemodelan oleh guru untuk meningkatkan keterampilan membaca pada siswa yang berkemampuan rendah siswa dituntut untuk dapat memahami pelajaran

yang telah diberikan, dengan membaca materi tersebut siswa akan dapat memprediksi pertanyaan apa yang akan diajukan guru kepada mereka nantinya. Setelah membaca materi tersebut siswa dituntut untuk dapat membuat ikhtisar atau rangkuman dari apa yang telah mereka pahami.

Tahap membuat pertanyaan, guru menyuruh siswa untuk dapat membuat pertanyaan dan menyelesaikan pertanyaan tersebut. Sesuai dengan Trianto (2009:173) menyatakan bahwa *reciprocal teaching* adalah pendekatan konstruktivis yang berdasar pada prinsip-prinsip pembuatan/pengajuan pertanyaan, dimana keterampilan-keterampilan metakognitif diajarkan melalui pengajaran langsung dan pemodelan oleh guru untuk memperbaiki pemahaman membaca siswa rendah.

Setelah siswa selesai membuat pertanyaan, guru meminta salah seorang dari anggota kelompok untuk menyampaikan pemahaman yang telah mereka peroleh kepada siswa yang lainnya



di dalam kelompok mereka. Mereka saling bertukar informasi satu sama lain di dalam kelompok mereka masing-masing. Melalui kegiatan ini kemampuan pemahaman siswa menjadi lebih meningkat. Model *reciprocal teaching* menekankan siswa untuk bekerja dalam satu kelompok yang dibentuk sedemikian rupa sehingga setiap anggotanya dapat berkomunikasi dengan nyaman dalam menyampaikan pendapat ataupun bertanya dalam rangka bertukar pengalaman keberhasilan belajar satu dengan yang lainnya (Noriasih, N K, 2013). Pada tahap mengajukan pertanyaan, guru menunjuk salah satu siswa sebagai “guru-siswa” yang akan berperan sebagai guru dan menggantikan posisi guru sebenarnya, mereka dituntut untuk mendominasi selama proses pembelajaran berlangsung. “guru-siswa” akan bertindak sebagai moderator, dan siswa yang lain akan diberi kesempatan untuk mengajukan pertanyaan kepada “guru-siswa” dan akan dijawab oleh siswa yang lainnya. Hal ini berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa. Sesuai dengan pendapat Silbeman (2009:1) apa yang saya dengar, lihat, diskusikan, dan lakukan, saya memperoleh pengetahuan dan keterampilan, apa yang saya ajarkan pada orang lain, saya menguasainya. Disini guru akan bertindak sebagai motivator dan fasilitator, guru memotivasi siswa dengan menyuruh untuk memperbanyak dialog antar siswa agar interaksi siswa berjalan dengan baik.

Sedangkan pada kelas kontrol, motivasi belajar siswa kurang terlihat karena proses pembelajaran didominasi oleh guru. Metode ceramah yang diterapkan oleh guru membuat siswa kurang termotivasi dalam proses pembelajaran. Siswa lebih cenderung hanya menerima informasi yang disampaikan oleh guru tanpa adanya umpan balik dari siswa tersebut.

Namun, selama melakukan penelitian Penulis menemukan beberapa kendala seperti pada saat pertemuan pertama, siswa masih kurang termotivasi untuk aktif bertanya karena mereka masih belum terbiasa dengan pendekatan *reciprocal teaching* yang dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Namun pada saat pertemuan selanjutnya siswa sudah aktif bertanya dan siswa yang lain mulai aktif menjawab pertanyaan yang diajukan oleh siswa yang lain.

SIMPULAN

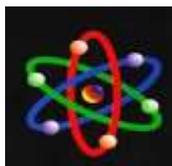
Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran aktif pendekatan *reciprocal teaching* dapat mempengaruhi hasil belajar Biologi siswa kelas VII di SMP N 9 Payakumbuh kearah yang lebih baik dan hasil belajar siswa dapat mencapai KKM. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa $t' = 3,67 > 2,05 t_{\alpha}$ yang mana hipotesis penelitian dapat diterima.

UCAPAN TERIMAKASIH

Puji syukur kepada Allah SWT yang mana berkat rahmat dan karunianya penulis sudah dapat menyelesaikan artikel ini. penulis ucapkan terimakasih kepada kedua orang tua, suami dan anak-anak yang sudah memberikan motivasi dalam penulisan artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. 2005. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Bahri, Djamarah Syaiful. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.



- Lufri. 2007. *Strategi Pembelajaran Biologi*. Padang: UNP.
- Manohar, U. 2008. Model Reciprocal Teaching Strategies. Artikel. Tersedia pada <http://www.buzzle.com>. Diakses pada Juni 2016.
- Noriasih, N K. 2013. Pengaruh Model Pembelajaran Reciprocal Teaching Terhadap Pemahaman Bacaan Ditinjau dari Konsep Diri Akademik Siswa. Artikel. Diakses Mei 2016.
- Nur, Mohamad dan Wikandari, Prima Retno. 2000. *Pembelajaran Berpusat Pada Siswa dan Pendekatan Konstruktivistis dalam Pengajaran*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Obiunu, J J. 2008. The Effects of Reciprocal Peer Tutoring on the Enhancement of Career Decision Making Process among Secondary School Adolescents. *Educational Research and Review*. 3(7). 236-241. Available at: <http://www.academicjournals.org/ER>.
- Palinscar, A & Brown, A. 1984. Model Reciprocal Teaching of Comprehension-forecasting and Comprehension-monitoring Activities. *Cognition and Instruction*. Available at: <http://people.usac.edu/Palinscar> reciprocalTeaching. Diakses pada Juli 2016.
- Purwanto, M. Ngalim. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sabri, Ahmad. 2010. *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching*. Padang: Quantum Teaching.
- Silberman, Melvin. 2009. *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. Bandung: Nursamedia.
- Soepono, Bambang. 1997. *Statistik Terapan dalam Penelitian Ilmu-ilmu Sosial dan Pendidikan*. Jakarta: RinekaCipta.
- Sudjana, Nana. 2009. *Cara Belajar Siswa Aktif dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Supeni. 2015. Pengaruh Metode *Reciprocal Teaching* Terhadap Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 17 Bintan Tahun Pelajaran 2014/2015. Skripsi tidak diterbitkan. Universitas Maritim Raja Ali Haji Tanjung Pinang
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana.
- Uno, Hamzah, B. dkk. 2011. *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Zaini, Hisyam. 2002. *Strategi Pembelajaran Aktif di Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: CTSD IAIN Sunan Kalijaga.